



PENERAPAN MODEL RASCH UNTUK MENGEVALUASI TES UKKS DAN UKPS

OLEH: WAHYU WIDHIARSO
DOSEN FAKULTAS PSIKOLOGI UGM,
YOGYAKARTA

TEORI tes klasik sampai sekarang masih cukup populer di kalangan peneliti maupun praktisi karena mudah diterapkan dalam menganalisis kualitas tes. Persoalannya, di balik kemudahan ada sejumlah keterbatasan yang berpotensi untuk membiaskan informasi mengenai kualitas tes. Salah satunya adalah ketergantungannya pada karakteristik sampel. Hasil analisis hanya dapat digeneralisasikan pada sampel dengan karakteristik yang sama dengan data yang dianalisis. Akibatnya, tes dikatakan menghasilkan skor yang valid jika dikenakan pada orang-orang dengan karakteristik terbatas.

Belakangan, model Rasch hadir sebagai solusi. Model Rasch merupakan teknik analisis tes modern yang dapat mengatasi berbagai keterbatasan teori tes klasik. Teknik analisis berbasis model Rasch bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi tes yang dipakai dalam kegiatan UKKS/UKPS dalam menyiapkan kepala sekolah dan pengawas sekolah yang profesional. Dengan model Rasch, penilaian dan evaluasi pendidikan akan lebih objektif. Kemampuan potensial (inteligensi atau bakat) maupun kemampuan aktual (kompetensi) juga terukur. Ketepatan antara tes yang dikembangkan dengan orang yang diukur dapat terungkap melalui analisis Rasch.

Model Rasch melalui fitur peta butir-orang (item-person map) dapat menunjukkan apakah tes yang dikembangkan telah mengakomodasi berbagai macam tingkat kompetensi orang yang diukur. Peta ini menggabungkan dua informasi, yaitu sebaran butir berdasarkan tingkat kesulitannya dan sebaran orang berdasarkan tingkat kemampuan yang diukur. Secara spesifik, peta butir dapat menunjukkan kecenderungan tingkat kesulitan butir-butir di dalam tes dan butir yang paling sulit maupun yang termudah.

Dalam UKKS/UKPS, butir-butir di dalam tes merepresentasikan indikator kompetensi. Petabutiran menunjukkan perbandingan tingkat kesulitan indikator kompetensi dengan indikator kompetensi lainnya.

Di sisi lain, peta orang menunjukkan kemampuan peserta tes dalam menguasai indikator kompetensi, latar belakang orang-orang yang telah menguasai banyak kompetensi, dan latar belakang mereka yang belum banyak menguasai kompetensi ukur. Penggabungan informasi butir dan orang dalam satu garis skala akan menunjukkan kombinasi yang sangat berguna untuk identifikasi kompetensi di berbagai level.

Kelebihan lain dari model Rasch adalah kapabilitasnya untuk mengakomodasi tes dengan desain administrasi butir yang acak. Butir-butir tes UKKS dan UKPS diadministrasikan secara random untuk meningkatkan kualitas skor yang dihasilkan oleh tes. Dengan pengacakan ini kepala sekolah atau pengawas sekolah tidak dapat berkilah rendahnya skor yang mereka peroleh karena mereka mendapatkan form tes yang sulit.

Analisis data terhadap 166.334 orang kepala sekolah dan 24.293 pengawas sekolah menunjukkan tes yang dipakai untuk mengukur kompetensi kepala sekolah memiliki properti psikometris yang sangat baik. Reliabilitas tes UKKS/UKPS cukup tinggi. Indeks separasi tes UKKS/UKPS yang dihasilkan menunjukkan konsistensi performansi butir tes yang tinggi.

Konsistensi butir ditunjukkan oleh tingkat kesulitan butir yang tidak berubah urutannya meskipun diteskan beberapa kali. Misalnya, setelah diujikan kepada beberapa orang, butir A memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dibandingkan dengan butir B. Konsistensi butir ditunjukkan dengan hasil bahwa butir A tetap lebih sulit dibandingkan dengan butir B, meskipun tes diberikan kepada orang dengan karakteristik berbeda.

Tingginya indeks separasi butir juga diikuti oleh tingginya indeks separasi orang yang menunjukkan konsistensi orang. Artinya, orang yang memiliki kompetensi tinggi akan tetap kompetensinya tinggi meskipun tes diberikan kepada orang dengan karakteristik berbeda-beda. Hasil ini menunjukkan tingkat kesulitan butir dan tingkat kompetensi orang yang diukur tidak terpengaruh oleh latar belakang mereka.

Tes UKPS dan UKKS memiliki sebaran butir-butir yang menjangkau tingkat kesulitan maupun level kompetensi guru. Jika kedua peta ini diletakkan pada garis yang sama maka akan terlihat tumpang tindih antara distribusi butir dan orang. Hasil ini menunjukkan tes UKKS/UKPS dapat memberikan informasi yang optimal ketika diujikan pada kepala sekolah atau pengawas sekolah yang memiliki level kompetensi bervariasi.

Kapabilitas butir-butir tes UKKS/UKPS dalam menjangkau berbagai level kompetensi ukur dapat menjadi pelajaran yang berharga bagi pengembang tes (test constructor) di Indonesia. Sementara itu, dengan tes UKKS/UKPS hasil yang ideal tersebut bisa diperoleh dalam waktu yang relatif

singkat. Telaah yang dilakukan penulis terhadap kisi-kisi dan soal yang ada di dalam tes tersebut menemukan bahwa pengembang soal telah memahami filosofi model Rasch dalam mengembangkan alat ukur. Buktinya hasil analisis dengan menggunakan model Rasch, tidak menemukan banyak masalah pada level tes secara keseluruhan. Indikator-indikator kompetensi yang dijabarkan menjadi butir ukur ditetapkan sebagai representasi dari level-level kompetensi yang bervariasi, dari domain satu ke domain yang berbeda dan dari kompetensi rendah ke tinggi.

Hasil analisis Rasch juga dapat diimplementasikan secara praktis, misalnya desain program peningkatan kompetensi. Hasil ini menjadi pertimbangan bagi tim pengembangan program peningkatan profesionalisme kepala sekolah dan pengawas sekolah. Peta butir-orang (item-map) yang dihasilkan oleh analisis berbasis model Rasch pada data UKKS dan UKPS menunjukkan adanya beberapa indikator kompetensi yang belum banyak dikuasai oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah serta indikator kompetensi mana yang telah dikuasai oleh sebagian besar kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Dengan begitu dapat disimpulkan ada banyak informasi yang bisa terungkap dari penerapan analisis berbasis model Rasch. Informasinya bukan sekadar kualitas tes, tetapi juga individu-individu peserta tes. Di sisi lain, informasi yang diberikan tidak hanya mengatasi kelemahan teknik analisis berbasis teori tes klasik. Pemberian informasi baru dalam bidang analisis psikometrika juga dimungkinkan dalam penerapan model Rasch.

Meskipun UKKS/UKPS merupakan tes pemetaan kompetensi dan bukan merupakan tes yang bersifat menentukan untuk pengambilan keputusan strategis terkait masa depan individu (*high-stake testing*), penggunaan model Rasch dalam mengevaluasi tes UKKS/UKPS oleh Ditjen GTK sangat tepat dalam mengembangkan tes yang sangat berkualitas agar informasi yang didapatkan memiliki akurasi yang tinggi. ■